

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbicara adalah keterampilan dasar yang memainkan peran penting dalam proses komunikasi, khususnya dalam perkembangan kognitif dan afektif siswa di tingkat sekolah dasar. Berbicara memungkinkan siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pemikiran mereka secara langsung, yang esensial untuk interaksi sosial (Puspita, 2022). Di Indonesia, keterampilan berbicara seringkali belum menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa, karena masih adanya ketimpangan metode pengajaran yang terlalu menitikberatkan pada keterampilan menulis dan membaca. Padahal, kemampuan berbicara yang baik tidak hanya menunjang pembelajaran di bidang bahasa, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk keberanian berpendapat, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri dalam lingkungan sosial (Purwasih, 2023). Berdasarkan hal ini, implementasi pendekatan yang efektif untuk pengembangan keterampilan berbicara di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 2 Ngrencak Kabupaten Trenggalek, menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Secara teoritis, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang autentik. Pendekatan ini berbeda dari metode konvensional yang lebih mengutamakan hafalan atau pola dialog statis, karena pendekatan komunikatif menuntut siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa dalam situasi nyata, yang mengharuskan mereka berpikir kritis, memahami konteks, serta merespons secara spontan. Namun, dalam praktiknya, penerapan pendekatan komunikatif sering terhambat oleh keterbatasan metode dan media yang digunakan di kelas (Wahyuningsih, 2019). Di SD Negeri Ngrencak 02, sebagian besar pengajaran berbicara

masih dilakukan dengan metode ceramah atau latihan hafalan dialog, yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara alami. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka di depan umum.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bahasa mampu memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode verbal saja. Media gambar, misalnya, memiliki kekuatan visual yang mampu menarik perhatian siswa dan mempermudah mereka memahami serta mengingat materi (Kristanti et al., 2020). Gambar-gambar yang relevan dengan topik pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata mereka. Dalam konteks pembelajaran berbicara, media gambar memberikan stimulus yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan imajinasi dan menyusun alur cerita, sehingga keterampilan berbicara mereka dapat terasah lebih optimal (Nuryanto et al., 2018). Namun, meskipun manfaat media gambar sudah diketahui secara luas, penggunaannya dalam kelas-kelas bahasa di SD Negeri 2 Ngrencak masih belum optimal, dan belum sepenuhnya diarahkan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Aspek sosial budaya juga memainkan peran penting dalam efektivitas pendekatan komunikatif. Berada dalam lingkungan masyarakat yang majemuk dan beragam, siswa di SD Negeri 2 Ngrencak sebenarnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang adaptif terhadap lingkungan sekitarnya. Namun, potensi ini tidak akan tercapai tanpa adanya metode yang mampu memfasilitasi interaksi antar siswa secara lebih alami dan berkelanjutan. Pendekatan komunikatif, jika diterapkan dengan tepat, tidak hanya memungkinkan siswa untuk memahami struktur bahasa, tetapi juga memahami makna dan konteks dalam percakapan, yang merupakan bekal penting dalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

Ditinjau dari sudut pandang psikologis, pembelajaran berbicara juga berkaitan erat dengan pembentukan rasa percaya diri siswa (Wahyuningsi, 2019). Dengan metode konvensional yang cenderung pasif, siswa kurang mendapatkan ruang untuk berekspresi, sehingga mereka lebih mudah merasa canggung atau ragu ketika harus berbicara di depan umum. Pendekatan komunikatif, terutama dengan bantuan media gambar, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif, yang secara langsung dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka (Hasanah & Ahyar, 2024). Di SD Negeri 2 Ngrencak, siswa seringkali merasa takut salah dalam berbicara karena terbiasa dengan metode pengajaran yang menekankan pada ketepatan struktur daripada kelancaran berkomunikasi. Hal ini menjadi tantangan yang membutuhkan pendekatan baru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung pengembangan keterampilan berbicara mereka.

Di sisi lain, guru juga dihadapkan pada tantangan keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Di SD Negeri Ngrencak 2, jumlah media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar berbicara masih sangat terbatas. Selain itu, pelatihan khusus tentang penggunaan pendekatan komunikatif dan media gambar dalam pembelajaran bahasa belum banyak diakses oleh para guru. Kurangnya dukungan fasilitas dan pelatihan ini menjadikan guru lebih memilih metode yang mudah diterapkan meski kurang optimal, sehingga potensi keterampilan berbicara siswa kurang dapat dikembangkan. Dalam hal ini, implementasi pendekatan komunikatif yang didukung oleh media gambar dapat menjadi solusi praktis yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Selain itu, pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian kurikulum yang lebih inklusif (Sugihartatik, 2020). Kurikulum yang berlaku saat ini menuntut keterampilan siswa untuk mampu berpikir kritis dan komunikatif, namun penerapannya masih mengalami kendala terutama

dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Media gambar, yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa, dapat menjadi jembatan yang menghubungkan teori dengan praktik di lapangan (Nina, 2019). Dengan memanfaatkan media ini dalam pendekatan komunikatif, siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum, yakni kemampuan berbicara yang baik dalam lingkungan yang interaktif dan menyenangkan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis penerapan pendekatan komunikatif yang terintegrasi dengan media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 2 Ngrencak Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini secara khusus meneliti bagaimana pendekatan komunikatif diterapkan untuk menciptakan suasana belajar berbicara yang relevan dan menarik, di mana siswa terdorong untuk berkomunikasi secara alami dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi peran media gambar sebagai alat bantu visual yang mendukung siswa dalam memahami konsep, meningkatkan kosakata, dan memfasilitasi pengungkapan gagasan secara verbal, sehingga keterampilan berbicara mereka berkembang secara optimal. Fokus ini juga mencakup analisis peran guru dalam memilih serta menggunakan media gambar yang tepat untuk merangsang partisipasi aktif siswa dan mengamati bagaimana siswa merespons metode ini dalam kegiatan belajar di kelas. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas kombinasi pendekatan komunikatif dan media gambar dalam pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar, khususnya terkait pengembangan keterampilan berbicara siswa..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, disusun rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pendekatan komunikatif dan media gambar dalam pembelajaran berbicara siswa SD Negeri 2 Ngrencak Kabupaten Trenggalek ditinjau dari keterampilan berbicara?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar pada pembelajaran berbicara siswa SD Negeri 2 Ngrencak Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan komunikatif dan media gambar dalam pembelajaran berbicara siswa SD Negeri 2 Ngrencak Kabupaten Trenggalek ditinjau dari keterampilan berbicara.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan komunikatif dan media gambar pada pembelajaran berbicara siswa SD Negeri 2 Ngrencak Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbicara, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi sinergi antara pendekatan komunikatif dan media gambar, teori-teori pembelajaran bahasa dapat diperkaya dengan perspektif baru dan integratif.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran guru dengan mengadopsi metode yang telah terbukti efektif dalam penelitian ini.

b) Bagi Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan guna membuat peraturan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

c) Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan signifikan pada literatur ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa dan pembelajaran berbicara.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari setiap variabel perlu dipaparkan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsep-konsep yang akan dianalisis. Pendefinisian ini bertujuan agar variabel-variabel tersebut memiliki batasan yang spesifik dan dapat diukur dalam konteks penelitian. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah metode pembelajaran bahasa yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata, dengan tujuan membekali siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan autentik.

2. Penggunaan media gambar

Media gambar adalah alat bantu visual yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep atau topik secara lebih konkret dan menarik.

3. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran, ide, emosi, dan informasi secara lisan kepada orang lain dengan jelas dan efektif.